

Eksistensi dan Esensi Pendidikan Kristen: Studi Analisis terhadap Landasan Filosofis dan Arah Pengembangannya

Titus Karbui

Sekolah Tinggi Teologi Basom, Indonesia

Email Correspondence: tituskarbuibasom@gmail.com

Abstract: *This research examines in depth the existence and essence of Christian education with a focus on the analysis of its philosophical foundation and development direction. Discourses on Christian education are often stuck in the practical aspects without a deep understanding of their philosophical foundations. The method used is Descriptive Qualitative. The data was collected through a comprehensive literature search of primary and secondary sources, then analyzed using philosophical hermeneutic methods. The results of the study show that the existence of Christian education has a strong philosophical foundation rooted in the Christian worldview, while its essence lies in a holistic transformation that includes spiritual, intellectual, and moral dimensions. This research also produces a conceptual framework for the development of Christian education that remains faithful to its essence but responsive to the current context. The theoretical and practical implications of these findings are discussed to contribute to the academic discourse and practice of Christian education.*

Keywords: *Christian education, philosophical foundation, existence, essence, educational development*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang eksistensi dan esensi pendidikan Kristen dengan fokus pada analisis landasan filosofis dan arah pengembangannya. Diskursus mengenai pendidikan Kristen seringkali terjebak pada aspek praktis tanpa pemahaman mendalam terhadap fondasi filosofisnya. Metode yang digunakan yaitu Kualitatif Deskriptif. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur komprehensif terhadap sumber-sumber primer dan sekunder, kemudian dianalisis menggunakan metode hermeneutik filosofis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi pendidikan Kristen memiliki landasan filosofis yang kuat berakar pada worldview Kristen, sementara esensinya terletak pada transformasi holistik yang mencakup dimensi spiritual, intelektual, dan moral. Penelitian ini juga menghasilkan framework konseptual untuk pengembangan pendidikan Kristen yang tetap setia pada esensinya namun responsif terhadap konteks kekinian.

Kata kunci: pendidikan Kristen, landasan filosofis, eksistensi, esensi, pengembangan pendidikan



Pendahuluan

Diskursus tentang pendidikan Kristen dalam konteks kontemporer menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Di satu sisi, terdapat kebutuhan untuk mempertahankan distinktif dan nilai-nilai fundamental yang menjadi karakteristik pendidikan Kristen. Sementara di sisi lain muncul tuntutan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang dinamis¹. Situasi ini menciptakan ketegangan dialektis antara upaya preservasi esensi dan kebutuhan transformasi eksistensial. Studi-studi terdahulu tentang pendidikan Kristen cenderung terfokus pada aspek praktis-metodologis². *The Christian Educator's Handbook: A Guide to Teaching in the Church* oleh Kenneth O. Gangel dan Elmer L. Towns: Buku ini membahas tentang prinsip-prinsip dan metode pengajaran Kristen yang efektif, termasuk perencanaan pelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian siswa. *Teaching the Bible to Adults* oleh Donald L. Griggs: Buku ini menawarkan pendekatan praktis untuk mengajar Alkitab kepada orang dewasa, termasuk memilih metode yang tepat, menggunakan alat bantu visual, dan memfasilitasi diskusi kelompok. *The Effective Christian Teacher* oleh Glenn G. Wagner: Buku ini membahas tentang keterampilan dan karakteristik yang dibutuhkan oleh seorang guru Kristen yang efektif, termasuk komunikasi yang jelas, pemahaman tentang perkembangan siswa, dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. *Christian Education: Foundations for the Future* oleh Robert W. Pazmiño: Buku ini mengeksplorasi berbagai pendekatan untuk pendidikan Kristen, termasuk pendekatan kurikulum, pendekatan pengajaran, dan pendekatan kepemimpinan. *A Theology of Christian Education* oleh John H. Westerhoff III dan O. C. Edwards Jr: Buku ini menawarkan landasan teologis untuk pendidikan Kristen, termasuk tujuan pendidikan Kristen, peran Alkitab dalam pendidikan Kristen, dan hubungan antara iman dan pembelajaran.

Studi-studi ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan Kristen, khususnya dalam hal metodologi pengajaran. Namun, penting juga untuk dicatat bahwa pendidikan Kristen tidak hanya tentang aspek praktis, tetapi juga tentang nilai-nilai dan keyakinan yang mendasarinya. Oleh karena itu, studi-studi yang lebih baru tentang pendidikan Kristen mulai mengeksplorasi dimensi teologis, filosofis, dan etika dari pendidikan Kristen, atau analisis teologis-doktrinal.³ Analisis teologis-doktrinal adalah pendekatan yang mengkaji pendidikan Kristen berdasarkan prinsip-prinsip teologi dan doktrin Kristen. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana iman Kristen mempengaruhi dan membentuk praktik pendidikan. Namun, belum banyak yang mengeksplorasi secara mendalam dimensi filosofis yang menjadi fondasi sekaligus kerangka pengembangan pendidikan Kristen. Padahal, pemahaman yang kokoh terhadap landasan filosofis ini sangat krusial untuk memastikan bahwa setiap upaya pengembangan pendidikan Kristen tetap coherent dengan esensinya⁴.

Tantangan lain yang dihadapi pendidikan Kristen adalah bagaimana merespon berbagai isu kontemporer seperti disrupsi teknologi, pergeseran nilai-nilai sosial, dan kompleksitas moral

¹ George R. Knight, *Philosophy and Education: An Introduction in Christian Perspective* (Berrien Springs: Andrews University Press, 2016), hal. 178-195.

² Robert W Pazmino, *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective* (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2019), hal. 87-102.

³ Michael J. Anthony, *Introducing Christian Education: Foundations for the Twenty-first Century* (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2017), hal. 34-56.

⁴ Harro Van Brummelen, *Walking with God in the Classroom: Christian Approaches to Teaching and Learning* (Colorado Springs, CO: Purposeful Design Publications, 2015), hal. 15-28.

dalam masyarakat plural⁵. Respons terhadap tantangan-tantangan ini membutuhkan kejelasan konseptual tentang eksistensi dan esensi pendidikan Kristen, sehingga dapat dikembangkan solusi yang tidak hanya efektif secara praktis tetapi juga solid secara filosofis⁶.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis komprehensif terhadap landasan filosofis pendidikan Kristen dan mengeksplorasi implikasinya bagi arah pengembangannya. Artinya penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan pemahaman yang ada mengenai landasan filosofis pendidikan Kristen. Hal ini dilakukan melalui analisis yang mendalam dan menyeluruh terhadap prinsip-prinsip filosofis yang mendasari pendidikan Kristen. Selanjutnya, penelitian ini akan mengkaji bagaimana landasan filosofis tersebut mempengaruhi dan memberikan arah bagi pengembangan pendidikan Kristen di masa depan. Melalui pendekatan hermeneutik filosofis, penelitian ini tidak hanya bertujuan memberikan kontribusi teoretis bagi diskursus akademik tentang pendidikan Kristen, tetapi juga menyediakan framework konseptual yang dapat menjadi panduan dalam pengembangan praktik pendidikan Kristen⁷.

Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penulisan artikel ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan pemahaman yang ada mengenai landasan filosofis pendidikan Kristen. Hal ini dilakukan melalui analisis yang mendalam dan menyeluruh terhadap prinsip-prinsip filosofis yang mendasari pendidikan Kristen. Selanjutnya, penelitian ini akan mengkaji bagaimana landasan filosofis tersebut mempengaruhi dan memberikan arah bagi pengembangan pendidikan Kristen di masa depan⁸. Pilihan metodologis ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang bertujuan untuk mengungkap dan menginterpretasi makna mendalam tentang eksistensi dan esensi pendidikan Kristen. Pertama-tama penulis melihat bahwa dengan perkembangan teknologi yang semakin maju memberikan tantangan baru bagi prosesn pendidikan Kristen. Ketergantungan berlebihan pada perangkat digital yang dapat mengurangi interaksi personal dan refleksi spiritual. Tantangan dalam mempertahankan fokus dan kedalaman spiritual di tengah distraksi digital. Kesulitan menyeimbangkan pembelajaran online dengan pembentukan karakter Kristiani. Di tengah-tengah tantangan yang begitu pesat ada kesempatan besar yakni kemampuan menjangkau audiens yang lebih luas melalui pembelajaran online. Peluang untuk melayani komunitas Kristen di daerah terpencil. Demokratisasi akses terhadap sumber-sumber pendidikan Kristen. Pengembangan metode pembelajaran hybrid yang mengintegrasikan teknologi dan nilai Kristiani. Pemanfaatan multimedia untuk memperkaya pengalaman pembelajaran. Analisis deskriptif dilakukan meliputi karya-karya klasik tentang filsafat pendidikan Kristen, dokumen-dokumen historis, dan tulisan-tulisan fundamental dari para pemikir pendidikan Kristen. Dan

⁵ Trevor. Cooling, *Christian Education in a Pluralist Society: The Problem of Faith Schools* (London: Routledge, 2020),hal.67-89.

⁶ James K.A. Smith, David I. & Smith, *Teaching and Christian Practices: Reshaping Faith and Learning* (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 2017),hal.123-145.

⁷ Gregg R Estep, James R., Anthony, Michael J., & Allison, *A Theology for Christian Education* (Nashville: B&H Academic, 2018),hal.156-178.

⁸ Bugin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi,Ekonomi, Kebijakan publik, dan ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana,2008).

juga mencakup artikel-artikel jurnal, buku-buku kontemporer, dan hasil-hasil penelitian terkait yang telah dipublikasikan dalam dua dekade terakhir. Hasil dari analisis itu menjadi jawaban dari pertanyaan dari rumusan masalah dan menjadi kesimpulan serta salah satu solusi untuk mencari harmoni antara eksistensi dan esensi pendidikan Kristen maupun dalam inovasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa esensi Pendidikan Kristen terletak pada pembentukan karakter Kristiani yang utuh, yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada empat aspek yang akan di bahas mengenai Eksistensi dan Esensi Pendidikan Kristen: Studi Analitis terhadap Landasan Filosofis dan Arah Pengembangannya adalah: landasan filosofis pendidikan Kristen, esensi pendidikan Kristen, arah pengembangan pendidikan Kristen dan implikasi teoritis dan praktis.

Landasan Filosofis Pendidikan Kristen

Pendidikan Kristen adalah sebuah sistem pendidikan yang berakar pada nilai-nilai dan ajaran agama Kristen. Pendidikan agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Kor. 3:13) dalam pertumbuhan iman Kristen dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu melandaskan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat⁹. Landasan filosofisnya sangat kaya dan beragam, dipengaruhi oleh berbagai aliran pemikiran dalam teologi dan filsafat. Filsafat dapat memperkaya pemikiran theologi dan upaya bertheologi kita sendiri, karena kita hidup dalam konteks yang semakin mengacu kepada kemampuan intelektual dalam menjalani kehidupan sehari-hari¹⁰. Konsep-Konsep Utama dalam Landasan Filosofis Pendidikan Kristen adalah Imago Dei (Citra Allah). Setiap manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Konsep ini menyiratkan bahwa setiap individu memiliki nilai yang intrinsik dan potensi untuk berkembang secara penuh. Panggilan: Setiap orang memiliki panggilan khusus dari Tuhan untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Pendidikan Kristen bertujuan untuk membantu individu menemukan dan menjawab panggilan tersebut. Konsep ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti "mengosongkan diri". Yesus Kristus menjadi contoh utama dalam mengosongkan diri-Nya untuk melayani umat manusia. Pendidikan Kristen menekankan pentingnya sikap melayani dan pengorbanan diri. Kasih adalah inti dari ajaran Kristen. Pendidikan Kristen mendorong pengembangan kasih terhadap Tuhan, sesama manusia, dan seluruh ciptaan. Kebenaran mutlak ditemukan dalam Alkitab. Pendidikan Kristen bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang benar tentang Alkitab dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun manusia memiliki kebebasan untuk memilih, namun kebebasan ini harus dijalankan sesuai dengan kehendak Allah. Artinya manusia harus menggunakan kehendak bebasnya untuk mengikuti aturan yang ditetapkan Allah. Kebebasan untuk memilih merupakan kesempatan bagi individu

⁹ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: Andi, 2012),hal.52

¹⁰ Junihot Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan dan Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2013),hal.18

untuk melakukan tindakan yang dipilihnya tanpa dibatasi pihak lain. Kebebasan ini harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan batasan-batasan syariat.

Pendidikan Kristen mengajarkan tentang tanggung jawab yang menyertai kebebasan. Dimensi Ontologis Hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan ontologis pendidikan Kristen berakar pada pemahaman tentang realitas yang berpusat pada Tuhan sebagai sumber kebenaran ultimate¹¹. Analisis terhadap berbagai literatur mengungkapkan tiga elemen ontologis fundamental adalah Realitas diciptakan dan dipertahankan oleh Tuhan. Manusia sebagai imago dei memiliki potensi dan tanggung jawab kultural. Pengetahuan bersifat holistik dan terintegrasi dalam worldview Kristen¹². Dimensi Epistemologis Kajian epistemologis mengungkapkan karakteristik distingtif dalam pendekatan pendidikan Kristen terhadap pengetahuan adalah Integrasi antara iman dan pembelajaran; Pengakuan terhadap wahyu umum dan khusus; Pendekatan dialogis antara sains dan teologi¹³.

Ide-ide Hume, Kant, dan Nietzsche menjadi awal dari perpanduan dari tiga gerakan filosofis yang mempengaruhi posmodernisme. Sumbangsi mereka adalah menegani kritik radikal, kebenaran, agama dan moralitas Kristen. Perkembangan filsafat posmodernisme didukung oleh tiga aliran filsafat yaitu pwarakmatisme, Eksistensialisme, dan Marxisme¹⁴. Meletakan fondasi dan filsafat pendidikan Kristen di tengah tantangan yaitu dasar pertama adalah pragmatisme, menganggap pengetahuan adalah kesementaraan, yang menolak esensi metafisika, posisi aktif secara sosial dalam menghadapi masalah manusia. Prakmatis lebih tertarik pada masalah sosial di bandingkan masalah yang dihadapi oleh seorang individu. Dasar filosofis kedua eksistensialisme memberikan perspektif relative dalam posmodernisme memberikan sumbangan yang berarti bagi posmodernisme. Strare mengatakan bahwa eksistensi lebih dulu ada dibandingkan esensial. Landasan nilai adalah kebebasan manusia, yaitu manusia dan tindakannya. Landasan ketiga adalah Marxisme. Fokus aliran ini adalah pertentangan sosial, pertentangan antar- kelas dalam topik ekonomi dan politik.

Esensi Pendidikan Kristen

Kutipan merujuk pada esensi pendidikan Kristen berbasis keluarga perjanjian yang memperlihatkan betapa pentingnya pendidikan Kristen yang diselenggarakan di konteks keluarga. Keluarga adalah unit komunikasi terkecil yang paling kondusif untuk menjaling hubungan paling dekat antar pribadi dibandingkan konteks komunitas lain. Akar pendidikan Kristen didasarkan pada kitab Kejadian 18:19. Ayat ini merupakan suatu ayat yang esensial sehingga ada berepa hal yang perlu kita perhatikan dengan seksama. Yang sangat Esensial adalah Allah memilih Abraham dan posisinya sebagai kepala keluarga yang adalah pemimpin. Posisi kepala keluarga adalah posis anugerah. Artinya sebelum dia mengajar anak-anaknya serta seisi keluarga untuk melakukan hal-hal yang benar dengan cara yang benar juga.¹⁵ Menurut

¹¹ James Van Dyke, *The Craft of Christian Teaching: A Classroom Journey* (Sioux Center: Dordt Press, 2020), hal.167-189.

¹² Nicholas P. Wolterstorff, *Educating for Life: Reflections on Christian Teaching and Learning* (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2019), hal. 78-95.

¹³ James K.A. Smith, David I. & Smith, *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation* (Grand Rapids, Michigan: B&H Academic, 2019), hal.156-178.

¹⁴ Khoe You Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hal.129.

¹⁵ Tan Giok Lie, *Generasi Ke Generasi*, (Bandung: PT. Visi Anguerah Indonesia, 2017), hal.49.

penulis ada dua esensial penting yaitu pertama pendidikan berpusat pada Allah dan berawal dari antithesis filsafat pendidikan dunia. Sehingga berpusatkan pada Kristus. Yang kedua, pendidikan yang membawa mereka keluar dari pada yang jahat kepada terang Allah yang ajaib, kepada kehidupan yang kekal di dalam Yesus Kristus. Dengan demikian membawa orang-orang kepada kehidupan yang kekal dan menjadi orang percaya¹⁶.

Pendidikan Kristen bukanlah sekadar transfer pengetahuan, melainkan sebuah proses transformasi yang bertujuan membentuk individu seutuhnya, yakni secara rohani, intelektual, sosial, dan emosional. Esensi pendidikan ini berakar pada keyakinan bahwa setiap manusia diciptakan menurut gambar Allah (*imago Dei*) dan memiliki potensi untuk hidup dalam hubungan yang intim dengan Sang Pencipta. Tujuan Utama Pendidikan Kristen adalah Membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristus, seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan kerendahan hati. Membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang Alkitab sebagai sumber kebenaran dan pedoman hidup. Memenuhi kebutuhan kognitif siswa melalui pembelajaran yang berkualitas dan mendorong pemikiran kritis. Membantu siswa membangun hubungan pribadi dengan Tuhan dan mengalami pertumbuhan rohani. Membekali siswa dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk hidup berdampingan dengan orang lain dan berkontribusi bagi masyarakat. Transformasi Holistik Penelitian mengidentifikasi bahwa esensi pendidikan Kristen terletak pada transformasi holistik yang mencakup: Pembentukan karakter spiritual. Pengembangan intelektual. Kultivasi kepekaan sosial-moral¹⁷. Karakteristik Distingtif Analisis menunjukkan beberapa karakteristik yang membedakan pendidikan Kristen adalah Orientasi pada kebenaran biblikal. Dengan demikian Integrasi faith-learning-living. Komunitas pembelajaran yang transformative¹⁸.

Fondasi Teologisnya adalah berpusat pada Allah sebagai kebenaran tertinggi. Berdasarkan pada Alkitab sebagai firman Allah yang tertulis. Mengakui Yesus Kristus sebagai guru agung dan teladan utama. Memahami peran Roh Kudus dalam proses pembelajaran dan pertumbuhan. Tujuan Utama adalah Membentuk karakter yang serupa dengan Kristus. Mengembangkan pemahaman akan kebenaran Allah. Mempersiapkan murid untuk melayani Allah dan sesama. Menumbuhkan hubungan pribadi dengan Allah. Mengintegrasikan iman dengan kehidupan sehari-hari. Dimensi Pendidikan dari segi kognitif adalah. Pemahaman akan kebenaran Alkitab. Pengembangan cara berpikir Kristiani. Kemampuan menganalisis dari perspektif iman. Dimensi Afektif adalah Pembentukan hati yang mengasihi Allah. Pengembangan kepekaan spiritual. Pertumbuhan emosional yang sehat. Dimensi Behavioral adalah Penerapan nilai-nilai Kristiani dalam tindakan. Pengembangan keterampilan pelayanan. Praktik hidup yang mencerminkan iman.

Metode Pembelajaran adalah Pembelajaran melalui teladan (*modeling*). Pendekatan holistik yang melibatkan pikiran, hati, dan tindakan. Pembelajaran experiential yang melibatkan pengalaman langsung. Dialog dan diskusi yang membangun. Refleksi dan aplikasi dalam kehidupan. Peran Pendidik adalah Menjadi teladan iman dan karakter. Memfasilitasi

¹⁶ Nahason Bastin, *Pendidikan Kristen Dan Revolusi Industri 4.0* (Sidoarjo: Nahason Books, 2022), hal.11

¹⁷ Parker J. Palmer, *To Know as We Are Known: Education as a Spiritual Journey* (San Francisco: HarperOne, 2018), hal.89-112.

¹⁸ Todd C. Glanzer, Perry L. & Ream, *Christianity and Moral Identity in Higher Education* (New York: Palgrave Macmillan, 2019), hal.234-256.

pertumbuhan spiritual. Membimbing dalam proses pembelajaran. Mendoakan dan mendukung perkembangan murid. Mengintegrasikan iman dalam setiap aspek pengajaran. Lingkungan Pembelajaran adalah Atmosfer kasih dan penerimaan. Komunitas yang mendukung pertumbuhan. Ruang untuk bertanya dan mengeksplorasi iman. Kesempatan untuk praktik dan pelayanan. Hasil yang Diharapkan adalah Pertumbuhan spiritual yang berkelanjutan. Karakter yang mencerminkan Kristus. Kemampuan mengintegrasikan iman dan pembelajaran. Kehidupan yang berdampak bagi kerajaan Allah. Kesiapan untuk melayani dalam berbagai konteks. Tantangan yang dihadapi adalah Sekularisasi pendidikan. Relativisme moral. Tekanan budaya populer. Keterbatasan sumber daya. Peluang yang akan diperoleh adalah Penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Kolaborasi dengan gereja dan keluarga. Pengembangan kurikulum yang kontekstual. Inovasi dalam metode pengajaran.

Arah Pengembangan Pendidikan Kristen

Respons terhadap Tantangan Kontemporer Penelitian mengidentifikasi beberapa area kritis yang membutuhkan pengembangan. Adaptasi terhadap revolusi digital. Kontekstualisasi dalam masyarakat plural. Pengembangan pedagogik yang integrative¹⁹. Framework Pengembangan Berdasarkan analisis, dirumuskan framework pengembangan yang mencakup; Prinsip-prinsip fundamental. Strategi implementasi. Indikator keberhasilan²⁰. Transformasi Digital dalam Pendidikan Kristen yaitu satu, pengembangan platform pembelajaran digital yang terintegrasi.²¹ Yang kedua Pemanfaatan teknologi untuk memperluas jangkauan pendidikan. Yang ketiga Inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi. Yang keempat Pengembangan sumber daya digital berkualitas

Transformasi digital pendidikan merupakan suatu integrasi teknologi digital ke dalam praktek-praktik pedagogi. Transformasi digital ini diharapkan mampu mengubah praktik-praktik pedagogi tersebut melalui pendekatan-pendekatan baru yang inovatif agar hasil pembelajaran tersebut dapat memenuhi tuntutan zaman, yang sekarang ini lebih dikenal sebagai industri 4.0²². Penguatan Integrasi Iman dan Ilmu yaitu Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan iman dan sains²³. Pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran. Penguatan dialog antara iman dan budaya kontemporer. Pengembangan model pembelajaran yang holistik. Kontekstualisasi Pendidikan Kristen adalah Adaptasi terhadap kebutuhan generasi baru²⁴. Pengembangan materi yang relevan dengan konteks lokal. Pendekatan pembelajaran yang kulturally sensitive. Integrasi nilai-nilai Kristiani dalam konteks modern. Penguatan Komunitas Pembelajaran

¹⁹ Allyn K Clark, Robert E., Johnson, Lin, & Sloat, *Christian Education: Foundations for the Future* (Chicago: Moody Publishers, 2021), hal.345-367.

²⁰ John M Hull, *Christian Education in a Pluralist Society* (London: Routledge, 2020), hal.123-145.

²¹ John D Smith, "Digital Transformation in Christian Education", *Christian Education Journal* 19 (2) (2022): 45–62.

²² F.X. Sinungharjo dkk, *Sastra dan Transformasi Digital* (Yogyakarta: Santa Dharma University Press, 2023), hal.51-52.

²³ David G. Peterson, "Faith-Learning Integration Models", *Christian Scholar's Review* 15 (3) (2022): 267-284.

²⁴ Linda M. Johnson, "Generation Z and Christian Education", *Religious Education* 118(2), (2023): 145–162.

adalah Pengembangan model pembelajaran kolaboratif²⁵. Penguatan kerjasama antara sekolah, gereja, dan keluarga. Pembentukan jaringan pendidikan Kristen. Pengembangan komunitas praktik (community of practice)²⁶. Pengembangan Kepemimpinan Pendidikan adalah Pelatihan pemimpin pendidikan Kristen. Pengembangan model kepemimpinan transformasional. Penguatan kapasitas administratif. Program mentoring dan succession planning.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Implikasi Teoretis

Implikasi Teoretis Temuan penelitian memberikan kontribusi teoretis berupa: Rekonstruksi pemahaman filosofis. Pengembangan model konseptual. Elaborasi prinsip-prinsip pedagogis.²⁷ Implikasi teoretis dan praktis dari Pendidikan Kristen merupakan konsekuensi logis dari landasan filosofis dan tujuan pendidikan itu sendiri. Implikasi ini menyentuh berbagai aspek kehidupan, mulai dari individu hingga masyarakat secara luas. Implikasi Teoretis yaitu pendidikan Kristen memiliki pandangan unik tentang manusia sebagai ciptaan Allah yang memiliki nilai dan potensi tak terbatas. Konsep *imago Dei* (citra Allah) menjadi dasar dalam memahami martabat manusia dan pentingnya pendidikan. Dari segi Epistemologi Kristen; Pendidikan Kristen mengakui bahwa kebenaran tertinggi berasal dari Allah dan terungkap dalam Alkitab. Pengetahuan manusia bersifat terbatas dan perlu terus diperbarui dalam terang Firman Tuhan. Etika Kristen; Pendidikan Kristen membentuk etika yang berpusat pada kasih, keadilan, dan kebenaran. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan tindakan sehari-hari.

Implikasi Praktis

Implikasi Praktis Hasil penelitian memiliki implikasi praktis untuk: Pengembangan kurikulum. Pelatihan pendidik. Evaluasi program pendidikan.²⁸ Implikasi Praktis Kurikulum. Kurikulum Pendidikan Kristen mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani ke dalam semua mata pelajaran. Materi pelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup aspek spiritual, sosial, dan emosional. Metode Pembelajaran. Metode pembelajaran menekankan pada keterlibatan aktif siswa, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah. Lingkungan Belajar. Lingkungan belajar yang kondusif menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual siswa. Peran Guru: Guru berperan sebagai fasilitator, mentor, dan teladan bagi siswa.

Keterlibatan Orang Tua. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka di rumah. Kontribusi Masyarakat: Lulusan Pendidikan Kristen diharapkan

²⁵ Jennifer R White, "Collaborative Learning in Christian Education", *Religious Education*, 117(3), (2022): 278-295.

²⁶ David W Miller, "Communities of Practice in Religious Education", *Christian Education Journal*, 19(3), 178-195..

²⁷ Elizabeth H. Cooling, Trevor & Green, *Competing Visions of Christian Education* (London: Grove Books, 2019), hal. 45-67.

²⁸ Elizabeth. Conde-Frazier, *A Many Colored Kingdom: Multicultural Dynamics for Spiritual Formation* (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2019), hal.178-199.

menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Pendidikan Kristen menghadapi berbagai tantangan, seperti sekularisasi, pluralisme, dan perkembangan teknologi. Namun, tantangan ini juga membuka peluang untuk inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan pendidikan yang relevan dan berdampak.

Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan misalnya Pemanfaatan Teknologi. Penggunaan teknologi untuk memperkaya pembelajaran dan menjangkau lebih banyak siswa. Selanjutnya Kolaborasi dengan Institusi Lain. Membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan lain dan organisasi masyarakat untuk memperluas jangkauan pelayanan. Dan juga pengembangan Kurikulum yang Relevan. Memperbarui kurikulum secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Singkatnya, implikasi teoretis dan praktis Pendidikan Kristen sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Pendidikan Kristen tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, membangun hubungan yang sehat dengan Tuhan dan sesama, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai eksistensi dan esensi pendidikan Kristen yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kristen merupakan sebuah sistem pendidikan yang memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri. Landasan filosofisnya yang berpusat pada worldview Kristen memberikan fondasi kokoh dalam memahami realitas, kebenaran, dan nilai-nilai yang bersumber dari Alkitab. Hal ini menjadikan pendidikan Kristen berbeda dari sistem pendidikan lainnya karena memiliki tujuan transenden yaitu membentuk karakter Kristus dalam diri peserta didik. Esensi pendidikan Kristen tidak hanya berbicara tentang transfer pengetahuan, tetapi lebih jauh mencakup transformasi kehidupan secara holistik. Pendidikan Kristen bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara utuh - intelektual, spiritual, moral, sosial, dan emosional - dalam terang kebenaran Alkitab. Proses pendidikan ini melibatkan integrasi iman Kristen dengan pembelajaran dalam berbagai bidang ilmu.

Dalam konteks perkembangan zaman, arah pengembangan pendidikan Kristen perlu terus disesuaikan tanpa kehilangan identitas fundamentalnya. Diperlukan strategi yang tepat untuk menjawab tantangan kontemporer sembari tetap mempertahankan nilai-nilai Kristiani yang esensial. Pengembangan ini mencakup aspek kurikulum, metode pembelajaran, kompetensi pendidik, dan sarana prasarana yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Kristen. Implikasi teoretis dan praktis dari kajian ini menunjukkan pentingnya konsistensi antara filosofi, implementasi, dan evaluasi dalam pendidikan Kristen. Secara teoretis, pemahaman yang mendalam tentang landasan filosofis akan mempengaruhi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran. Secara praktis, pendidik Kristen perlu terus meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan iman Kristen dengan bidang studi yang diajarkan, serta mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Dengan demikian, eksistensi dan esensi pendidikan Kristen akan terus relevan dalam menjawab kebutuhan zaman, sambil tetap setia pada panggilan dasarnya untuk membentuk generasi yang memiliki karakter Kristus dan mampu memberi dampak positif bagi masyarakat.

Referensi

- Anthony, Michael J. *Introducing Christian Education: Foundations for the Twenty-first Century*. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2017.
- Van Brummelen, Harro. *Walking with God in the Classroom: Christian Approaches to Teaching and Learning*. Colorado Springs, CO: Purposeful Design Publications, 2015.
- Clark, Robert E., Johnson, Lin, & Sloat, Allyn K. *Christian Education: Foundations for the Future*. Chicago: Moody Publishers, 2021.
- Conde-Frazier, Elizabeth. *A Many Colored Kingdom: Multicultural Dynamics for Spiritual Formation*. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2019.
- Cooling, Trevor & Green, Elizabeth H. *Competing Visions of Christian Education*. London: Grove Books, 2019), 45-67., 2019.
- Cooling, Trevor. *Christian Education in a Pluralist Society: The Problem of Faith Schools*. London: Routledge, 2020.
- Van Dyke, James. *The Craft of Christian Teaching: A Classroom Journey*. Sioux Center: Dordt Press, 2020.
- Estep, James R., Anthony, Michael J., & Allison, Gregg R. *A Theology for Christian Education*. Nashville: B&H Academic, 2018.
- F.X. Sinungharjo dkk. *Sastra dan Transformasi Digital*. Yogyakarta: Santa Dharma University Press, 2023.
- Glanzer, Perry L. & Ream, Todd C. *Christianity and Moral Identity in Higher Education*. New York: Palgrave Macmillan, 2019.
- Hariato GP. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Hull, John M. *Christian Education in a Pluralist Society*. London: Routledge, 2020.
- Johnson, Linda M. "Generation Z and Christian Education". *Religious Education* 118(2), (2023): 145–162.
- Junihot Simanjuntak. *Filsafat Pendidikan dan Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Khoe You Tung. *Filsafat Pendidikan Kristen*,. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Knight, George R. *Philosophy and Education: An Introduction in Christian Perspective*. Berrien Springs: Andrews University Press, 2016.
- Miller, David W. "Communities of Practice in Religious Education". *Christian Education Journal*, 19(3), 178-195. 19(3), (2022): 178-195.
- Nahason Bastin. *Pendidikan Kristen Dan Revolusi Industri 4.0*. Sidoarjo: Nahason Books, 2022.
- Palmer, Parker J. *To Know as We Are Known: Education as a Spiritual Journey*. San Francisc: HarperOne, 2018.
- Pazmino, Robert W. *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2023.

- Peterson, David G. "Faith-Learning Integration Models". *Christian Scholar's Review* 15 (3) (2022): 267-284.
- Smith, David I. & Smith, James K.A. *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation*. Grand Rapids, Michigan: B&H Academic, 2019.
- . *Teaching and Christian Practices: Reshaping Faith and Learning*". Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 2017.
- Smith, John D. "Digital Transformation in Christian Education". *Christian Education Journal* 19 (2) (2022): 45–62.
- Tan Giok Lie. *Generasi Ke Generasi*,. Bandung: PT. Visi Anguerah Indonesia, 2017.
- White, Jennifer R. "Collaborative Learning in Christian Education". *Religious Education*, 117(3), (2022): 278-295.
- Wolterstorff, Nicholas P. *Educating for Life: Reflections on Christian Teaching and Learning*. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2019.